

## PENGELOLAAN IRIGASI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA NOELBAKI KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

**Fransiskus Wajong Raga Lewar<sup>\*</sup>, Paulus Un, dan Yacobus C W Siubelan**

Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

<sup>\*</sup>Email: [realinolewar@gmail.com](mailto:realinolewar@gmail.com). Telp: (+62)81295710420

### ABSTRACT

This study aims to find out the management of joint business irrigation with Sago Water carried out by P3A in Noelbaki Village, Central Kupang District Kupang Regency and to determine the impact of business irrigation Utilization. Together with Air Sagu increasing Farmers Production and income in Noelbaki Village, Central Kupang District Kupang Regency. the determination of the localtion was carriedout intentionally (purposive sampling). Determination of the sample using purposive sampling method as manyan 30 respondents.Data collectionin the study was carried out using the survey method. Tomeasure the level of irrigation managemenof the join ventureair sagu,Descriptive aquantitative analysis was carried out whit the system using ascore from the likert scale. Meanwhile, to fone out the amounof income obtained by farmers from rice farming and horticulture, income analysis can be used,namely by calculating the difference between total revenue and all costs incurred of teha bersama air sagu in  $PD = TR - TC$ . The results showed that the level of irrigation management in noelbaki village, Kupang District Kupang Regency is the good category whit an averagescore of 3,75 and the percentage of achieving the maximums score of 75%.this because there is. Air Sagu irrigation has helped the farming of P3A air sagu members in terms of providing water to support the farming activities of P3A air sagu members so as to increase the standard of livingof members, the average income of lowland rice farmers is Rp.15.740.075, the average income of kale farmers is Rp.2.051.000, thea verage income of the sweet vegetable farmers is Rp.513.000,and the average income of red chili farmers is Rp.56.183.500.

**Keywords:** *Management, Irrigation, lowland rice, Kale, Sweet Vegetable and Red Chili*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Irigasi Usaha Bersama Air Sagu yang dilakukan oleh P3A di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dan untuk Mengetahui Dampak Pemanfaatan Irigasi Usaha Bersama Air Sagu dalam Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 30 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Survey. Untuk mengukur tingkat pengelolaan irigasi Usaha Bersama Air Sagu maka dilakukan analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sistem skor dari skala Likert. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi dan hortikultura maka dapat digunakan analisis pendapatan yaitu dengan menghitung selisih dari penerimaan total dengan semua biaya yang dikeluarkan dengan rumus:  $Pd = TR - TC$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan Irigasi Usaha Bersama Air Sagu di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang berada pada kategori baik dengan nilai skor rata-rata sebesar 3,75 dan persentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut adalah sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena adanya irigasi Air Sagu telah membantu usahatani dari anggota P3A dalam hal penyediaan air untuk menunjang kegiatan usahatani dari anggota P3A Air sagu sehingga dapat meningkatkan taraf hidup anggota. rata-rata pendapatan dari petani padi sawah sebesar Rp.15.740.075, rata-rata pendapatan petani kangkung sebesar Rp.2.051.000, rata-rata pendapatan petani Sayur manis Rp. 513.000 dan rata-rata pendapatan petani cabai merah sebesar Rp. 56.183.500.

**Kata kunci:** *Pengelolaan, Irigasi, Padi Sawah, Kangkung, Sayur manis dan Cabai Merah*

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan perekonomian, mengingat fungsi dan perannya dalam penyediaan pangan energi bagi penduduk, serta tempat bergantungnya mata pencaharian penduduk di pedesaan. Sektor pertanian mempunyai sumbangan yang signifikan dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB), peningkatan devisa dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pembangunan pertanian dapat dikatakan sebagai motor penggerak dan penyanggah perekonomian nasional (Kementerian Pertanian, 2014).

Komoditas pangan dan hortuikultura merupakan komoditas terpenting yang menduduki posisi sangat strategis bagi Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk mengharuskan pemerintah untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman hias sehingga dapat memenuhi permintaan konsumsi yang semakin meningkat. Peningkatan produksi tanaman pangan seperti padi dapat tercapai apabila terdapat sistem pendukung yang berjalan dengan baik. Salah satunya adalah ketersediaan air yang cukup, waktu yang tepat. Purwanto dkk (2012) menyatakan bahwa air irigasi merupakan salah satu komponen input budidaya pertanian yang sangat mempengaruhi produktivitas lahan.

Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak (PP No. 20 Tahun 2006). Keberadaan sistem irigasi sebagai sarana pengairan untuk lahan pertanian memupuk terbentuknya Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Kelompok petani pemakai air sebagai perkumpulan petani

pemakai air (P3A) bertanggung jawab dalam pembangunan dan peningkatan jaringan tersier dan dapat berperan serta dalam pengelolaan jaringan irigasi keseluruhan, sedangkan pemerintah bertanggung jawab dalam pembangunan jaringan irigasi primer dan sekunder. Dampak yang timbul dengan adanya irigasi dan kelembagaan organisasi P3A yaitu dapat mampu meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian serta mampu menciptakan kegiatan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan usahatani sebagai indikatornya.

Desa Noelbaki merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang merupakan kawasan pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Di Desa Noelbaki sendiri terdapat sebuah saluran irigasi yang diberi nama Irigasi Air Sagu yang dominan digunakan untuk proses pengairan tanaman padi sawah namun juga digunakan untuk pengairan sayuran dan buah-buahan. Kelompok tani yang terlibat dalam pengelolaan irigasi Air Sagu kelompok tani Usaha Bersama Air Sagu dengan jumlah anggota 225 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Octory Gasperz yang merupakan mantan ketua dari kelompok tani P3A Usaha Bersama Air Sagu, beliau mengatakan masih terdapat beberapa masalah utama dalam pengelolaan irigasi di Noelbaki diantaranya masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung, anggota juga belum tertib dalam pembagian air. Adapun beberapa masyarakat yang dengan sengaja menggunakan lahan yang seharusnya digunakan untuk aliran irigasi sebagai lahan untuk menanam padi atau memperluas lahan tanam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengelolaan Irigasi Usaha Bersama Air Sagu dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada bulan November-Desember 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja/*purposive* dengan alasan: Desa Noelbaki adalah salah satu desa yang memiliki jaringan irigasi yang diberi nama irigasi air sagu dengan luas 207 Ha dan dikelola oleh P3A Usaha Bersama Air Sagu dengan jumlah anggota sebanyak 225 Orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Survei.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani, luas lahan, pengelolaan air irigasi, pendapatan petani.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan system skor dari skala Likert. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi dan hortikultura maka dapat digunakan analisis pendapatan yaitu dengan menghitung selisih dari penerimaan total dengan semua biaya yang dikeluarkan (Soekartawi,1995). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC.$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani

TR = total penerimaan yaitu total produksi x harga padi dan hortikultura /kg

TC = total biaya yaitu biaya yang dikeluarkan (FC+VC)

TR adalah harga produk padi dikalikan dengan produksi total dan TC adalah biaya produksi total yang merupakan jumlah semua pengeluaran selama proses produksi. Persamaan diatas dapat ditulis sebagai berikut :

$$Pd = Y.Py - \sum_{i=1}^n Ci$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usahatani padi dan hortikultura (Rp)

Y = jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

Py = harga padi dan hortikultura (Rp)

Ci = biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha tani padi dan hortikultura (Rp).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Noelbaki merupakan salah satu desa dari delapan desa/kelurahan yang terletak di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang dan merupakan ibukota dari Kecamatan Kupang Tengah dengan batas-batas wilayah yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang; Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Oelnasi; Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mata Air; dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanah merah dan Desa Oelpuah. Desa Noelbaki memiliki luas wilayah sebesar 17,7 km<sup>2</sup> meliputi Dusun Air Sagu, Dusun Kiuteta, Dusun Kuannoah, Dusun Dendeng dan Dusun Oehau. Desa Noelbaki merupakan desa dengan kemiringan lahan termasuk kategori sedang (15° sampai 25°) pada kemiringan dari permukaan laut 46 mdpl, ketinggian dari permukaan laut berjarak 10 m. Termasuk desa swadaya (Data Profil Desa, 2017).

### Karakteristik Responden

Menurut Soehardjo dan Patong (1984), kategori kurang berpengalaman apabila menggeluti bidang pekerjaannya kurang dari 5 (lima) tahun, cukup berpengalaman apabila menggeluti bidang pekerjaan selama 5-10 tahun dan berpengalaman apabila menggeluti pekerjaannya diatas 10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani dari 30 responden adalah 16 tahun.

Selengkapnya akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	<5	3	10
2.	5-10	8	26,7
3.	> 10	19	63,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021*

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 diatas, responden yang berusahatani <5 sebanyak tiga orang dengan presentase 10%, responden yang berusahatani selama 5-10 tahun berjumlah delapan orang dengan presentase 26,7%, dan responden yang berusahatani lebih dari 10 tahun berjumlah 19 orang dengan presentase 63,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari segi pengalaman usahatannya petani responden tergolong sangat berpengalaman.

### Luas Lahan

Soekartawi, (1999) mengemukakan bahwa Luas lahan yang diusahakan untuk kegiatan usahatani tentunya mempengaruhi tingkat produksi usahatani yang akan dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan usahatani dari petani responden adalah 80,7 are.

Selengkapnya akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan (are)	Jumlah petani (orang)	Presentase (%)
1	≤ 25	9	30
2	> 25-100	20	66,7
3	>100	1	3,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer diolah tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, petani yang memiliki lahan kurang atau sama dengan 25 are yaitu sebanyak 9 orang dengan presentase 30%, petani yang memiliki lahan lebih dari 25 sampai 100 are sebanyak 20 orang dengan presentase 66,7%, dan petani yang memiliki lahan lebih dari 100 are yaitu 1 orang dengan presentase 3,3%.

### Pengelolaan Irigasi

Pengelolaan atau manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi (Hanafi, 1997).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dengan judul "Pengelolaan Irigasi Air Sagu dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang" mengkaji empat unsur pengelolaan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian diperoleh nilai skor rata-rata pengelolaan sebesar 3,75 dan persentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut adalah sebesar 75%. Dengan demikian pengelolaan irigasi Air Sagu di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang berada pada kategori baik (tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Pengelolaan Irigasi Air Sagu di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

No	Presentase Pencapaian Skor Max	Kategori	Frekuensi	Presentase Responden (%)
1.	≥20-36	Sangat tidak baik	0,0	0,0
2.	>36-52	Tidak baik	0.0	0.0
3.	>52-68	Cukup baik	7	23,3
4.	>68-84	Baik	21	70
5.	>84-100	Sangat baik	2	6,7
<b>Jumlah</b>			30	100

*Sumber: Data primer diolah tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 3. tentang pengelolaan Irigasi Air Sagu Usaha Bersama dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang sebanyak 7 responden berada pada kategori cukup baik dengan presentase sebesar 23,3%, sebanyak 21 responden berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 70%, dan 2 responden lagi berada pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 6,7%. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berada pada kategori baik. Oleh karena itu, pengelolaan Irigasi Usaha Bersama Air Sagu tergolong baik. Hal ini disebabkan karena dengan adanya irigasi Air Sagu telah membantu usahatani para kelompok tersebut dalam hal penyediaan air untuk menunjang kegiatan usahatani dari anggota P3A Air sagu sehingga dapat meningkatkan taraf hidup anggota. Disamping itu pengelolaan irigasi telah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi manajemen walaupun terdapat beberapa anggota yang kurang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan irigasi. Beberapa saluran Irigasi yang terdapat di lapangan dalam kondisi yang rusak dan tidak terawat dikarenakan usia dari irigasi yang terbilang cukup tua sehingga diperlukan adanya partisipasi dari anggota bersama instansi terkait untuk melakukan perbaikan saluran irigasi agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Instansi-instansi yang terkait tersebut adalah Dinas PU Pengairan Provinsi, Balai Sungai Nusa Tenggara 2 dan BPTP. Pemerintah/instansi terkait ini hanya bertanggung jawab terhadap operasional dan pemeliharaan jaringan primer dan sekunder sedangkan untuk jaringan tersier merupakan tanggungjawab dari P3A Usaha Bersama Air Sagu.

Secara rinci akan dijelaskan masing-masing perolehan pencapaian skor maximum dari empat fungsi pengelolaan irigasi air sagu di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang sebagai berikut:

### Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses yang ditandai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi (Robbins dan Coulter, 2002).

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur perencanaan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,85 dan persentase pencapaian skor maximum sebesar 77% dan termasuk kategori baik (Tabel 4).

Tabel 4. Tingkat Pengelolaan Irigasi Air Sagu di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Berdasarkan Unsur Perencanaan

No	Presentase Pencapaian Skor Max	Kategori	Frekuensi	Presentase Responden (%)
1.	≥20-36	Sangat tidak baik	0,0	0,0
2.	>36-52	Tidak baik	0.0	0,0
3.	>52-68	Cukup baik	8	26,7
4.	>68-84	Baik	16	53,3
5.	>84-100	Sangat baik	6	20
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 dari 30 responden, 8 responden memberikan jawaban yang cukup sesuai harapan dengan presentase sebesar 26,7%, 16 responden yang menjawab sesuai harapan dengan presentase sebesar 53,3%, dan 6 responden menjawab sangat sesuai dengan harapan dengan presentase sebesar 20%. Hal ini disebabkan oleh visi dan misi dari kelompok yang sudah jelas dan disusun atas kesepakatan dari semua anggota. Ketika diskusi penyusunan visi dan misi berlangsung proses musyawarah dilakukan dengan memberikan kebebasan berpendapat kepada semua anggota sehingga dapat memperoleh hasil keputusan yang sesuai dengan harapan bersama. Juga dalam perencanaan disusun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) P3A Usaha Bersama Air Sagu.

### Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah usaha untuk menyusun komponen utama organisasi sedemikian rupa sehingga dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Gijanto, 2008).

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur pengorganisasian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,9 dan presentase pencapaian skor maximum sebesar 78% dan termasuk kategori baik. (Tabel 5).

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 dari 30 responden, 3 responden memberikan jawaban yang cukup sesuai harapan dengan presentase sebesar 10% dengan alasan masih terdapat beberapa oknum petugas P3A yang lalai dalam menjalankan tugasnya, 22 responden yang menjawab sesuai harapan dengan presentase sebesar 73,3% dengan

Tabel 5. Tingkat Pengelolaan Irigasi Air Sagu di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang berdasarkan unsur pengorganisasian

No	Presentase Pencapaian Skor Max	Kategori	Frekuensi	Presentase Responden (%)
1.	≥20-36	Sangat tidak baik	0,0	0,0
2.	>36-52	Tidak baik	0.0	0,0
3.	>52-68	Cukup baik	3	10
4.	>68-84	Baik	22	73,3
5.	>84-100	Sangat baik	5	16,7
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

asalan para petugas suda menjalankan tugas yang di amanatakan dengan baik dan dapat mempertanggung jawabkan tugas yang telah di mandatkan pada masing-masing petugas, dan 5 responden menjawab sangat sesuai dengan harapan dengan presentase sebesar 16,7% dengan alasan dilihat dari terpenuhinya kebutuhan air para petani padi sawah dan hortikultura. Oleh karena persentase yang menjawab sesuai dengan harapan lebih tinggi maka fungsi pengorganisasian berada pada kategori baik. Hai ini disebabkan karena badan pengurus dalam organisasi ini sudah dipilih berdasarkan kesepakatan bersama yaitu dilakukan voting untuk menentukan pengurus kelompok sehingga hasil yang diperoleh sudah adil dan jelas kepengurusannya. Pada keberlangsungan kegiatan pengelolaan, pengurus atau anggota yang sudah diberikan tugas sudah menjalankan tugas sesuai dengan kewajiban mereka masing-masing. Namun terdapat anggota kelompok yang belum bisa membagi waktu antara pekerjaan pribadi dan pekerjaan kelompok, sehingga kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

### Pengarahan

Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang

ditetapkan (Siswanto, 2007). Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur pengarahan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,83 dan presentase pencapaian skor maximum sebesar 76,67% dan termasuk kategori baik (Tabel 6).

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 dari 30 responden, 9 responden memberikan jawaban yang cukup sesuai harapan dengan presentase sebesar 30% dengan alasan arahan yang disampaikan oleh petugas terkadang tidak didengar dengan jelas oleh beberapa anggota kelompok, 17 responden yang menjawab sesuai harapan dengan presentase sebesar 56,7% dengan alasan pengarahan yang disampaikan oleh petugas dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh anggota kelompok, dan 4 responden menjawab sangat sesuai dengan harapan dengan presentase sebesar 13,3 % dengan alasan arahan yang diberikan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada serta arahan tersebut dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Karena persentase yang menjawab sesuai harapan lebih banyak maka dapat disimpulkan pengorganisasian irigasi Usaha Bersama Air Sagu berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan setiap ada kegiatan kegiatan seperti kerja bakti pada hari senin pengurus kelompok (ketua/wakil) selalu memberikan arahan berkaitan dengan rencana kegiatan yang akan dikerjakan bersama kelompok.

Tabel 6. Tingkat Pengelolaan Irigasi Air Sagu di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang berdasarkan unsur pengarahan

No	Presentase Pencapaian Skor Max	Kategori	Frekuensi	Presentase Responden (%)
1.	≥20-36	Sangat tidak baik	0,0	0,0
2.	>36-52	Tidak baik	0.0	0,0
3.	>52-68	Cukup baik	9	30
4.	>68-84	Baik	17	56,7
5.	>84-100	Sangat baik	4	13,3
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Tabel 7. Tingkat Pengelolaan Irigasi Air Sagu di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang berdasarkan unsur Pengendalian

No	Presentase Pencapaian Skor Max	Kategori	Frekuensi	Presentase Responden (%)
1.	≥20-36	Sangat tidak baik	0,0	0,0
2.	>36-52	Tidak baik	1	3,3
3.	>52-68	Cukup baik	10	33,3
4.	>68-84	Baik	17	56,7
5.	>84-100	Sangat baik	2	6,7
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

### Pengendalian

Pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa aktifitas atau kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengendalian akan meliputi kegiatan-kegiatan pengukuran, membandingkan dengan standar, dan memperbaiki penyimpangan (Gijanto, 2008). Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur pengendalian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,65 dan presentase pencapaian skor maximum sebesar 73% dan termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 dari 30 responden, 1 responden memberikan jawaban tidak sesuai harapan dengan presentase 3,3% dengan alasan pengendalian untuk jaringan irigasi belum maksimal, 10 responden memberikan jawaban yang cukup sesuai harapan dengan presentase sebesar 33,3% dengan alasan masih ada beberapa anggota yang tidak terlibat aktif dalam

pemeliharaan jaringan irigasi, 17 responden yang menjawab sesuai harapan dengan presentase sebesar 56,7% dengan alasan adanya beberapa titik yang sudah di perbaiki, dan 2 responden menjawab sangat sesuai dengan harapan dengan presentase sebesar 6,7% dengan alasan suda berkurangnya jaringan irigasi yang bocor atau rusak karena termakan usia. Karena persentase yang menjawab sesuai harapan lebih banyak maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengendalian berada pada kategori baik. Hal ini karenakan pada setiap hari senin anggota P3A selalu melakukan kegiatan kerja bakti dalam rangka pemeliharaan saluran irigasi meskipun ada beberapa anggota yang tidak mengambil bagian dalam kegiatan dan ada beberapa oknum anggota yang salah menggunakan saluran irigasi untuk memperluas lahan usahatannya.

Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

No	Usahatani	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Padi sawah	22.306.000	6.565.925	15.740.075
2	Kangkung	3.015.000	964.000	2.051.000
3	Sayur Manis	1.518.000	1.005.000	513.000
4	Cabe Merah	60.375.000	4.191.500	56.183.500

Sumber: data primer diolah tahun 2021



### **Pendapatan Petani Padi Sawah dan Petani Hortikultura di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang**

Soekartawi (1995), mengemukakan bahwa pendapatan usahatani didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan yang diterima petani dapat dilihat pada tabel 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah sebesar Rp.15.740.075. Jika dikonfersi dengan satu musim tanam (empat bulan) yaitu sebesar Rp.3.935.018 dimana menurut BPS (2008) pendapatan lebih dari Rp.3.500.000 per bulan masuk dalam golongan yang sangat tinggi, maka usahatani padi sawah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang sangat menguntungkan.

Rata-rata pendapatan petani kangkung sebesar Rp. 2.051.000. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 5 responden diperoleh rata-rata produksi sayuran kangkung untuk satu musim tanam sebanyak 603 Kg dengan harga jual Rp.5000/Kg. Berdasarkan data BPS (2008) pendapatan Rp. 1.500-000-Rp. 2.500.000 berada pada golongan pendapatan sedang. Jadi rata-rata pendapatan petani kangkung tergolong sedang.

Rata-rata pendapatan petani sayur manis Rp.558.000. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 3 responden diperoleh rata-rata produksi sayuran kangkung untuk satu musim tanam petani sayur manis di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang sebanyak 253 Kg dengan harga jual Rp. 6.000/Kg. Berdasarkan data BPS (2008) pendapatan kurang dari Rp.1.500.000/bln termasuk dari pendapatan golongan rendah.

Rata-rata pendapatan petani cabai merah Rp.56.956.000. Jika dikonfersi dengan satu musim tanam (tiga bulan) yaitu sebesar Rp.18.985.333 dimana menurut BPS (2008)

pendapatan lebih dari Rp.3.500.000 per bulan masuk dalam golongan yang sangat tinggi, maka usahatani cabai merah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang sangat menguntungkan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis data, pengelolaan irigasi Usaha Bersama Air Sagu berada pada kategori baik karena tingginya tingkat partisipasi petani dalam empat fungsi pengelolaan Irigasi Air Sagu yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.
2. Tingkat pendapatan petani responden di Desa Noelbaki bervariasi jika berdasarkan dengan jenis tanaman yang dibudidayakan. Tingkat pendapatan usahatani padi sawah berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata pendapatan adalah Rp.15.740.075. Pendapatan Petani Kangkung Rp.2.051.000, berada pada golongan pendapatan sedang. Pendapatan Petani Sayur Manis Rp.513.000, termasuk dari pendapatan golongan rendah. dan Petani Cabai Merah Rp.56.183.500 masuk dalam golongan yang sangat tinggi.

#### **Saran**

1. Perlunya peningkatan partisipasi dari anggota P3A Usaha Bersama Air Sagu agar pengelolaan dapat berjalan secara maksimal.
2. Untuk pengurus dan anggota P3A air sagu diharapkan untuk lebih memperhatikan bangunan saluran irigasi yang mulai rusak termakan usia.
3. Diharapkan adanya koordinasi instansi terkait dengan seluruh badan pengelola P3A Usaha Bersama Air Sagu untuk pemeliharaan saluran irigasi.

4. Kepada pemerintah, diharapkan adanya perhatian khusus terhadap irigasi Air Sagu yang bangunannya sudah rusak termakan usia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bakir, S. Z dan Manning, C. (1984). Angkatan Kerja di Indonesia: partisipasi, kesempatan dan pengangguran. Diterbitkan untuk Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Rajawali
- Data Profil Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun 2017
- Direktorat Pengelolaan Air Irigasi. 2014. Direktoral Jendral Sarana dan Prasarana Pertanian. Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi. Kementerian Pertanian 2014.
- Direktoral Jendral Sumber Daya Air. 2019. Standar Perencanaan Irigasi Kriteria Perencanaan Bagian Jaringan Irigasi KP-01. (sda.pu.go.id) acc 31 Mei 2021
- Gijanto. (2008). Fungsi Manajemen Perpustakaan. *Jurnal perpustakaan*. No. 1, vol. 1. Hal 1-9.
- Hanafi. (1997). *Analisa Laporan Keuangan*. AMP YKPN. Yokyakarta.
- Hendrik. (2011). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besara Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Provinsi riau. Jurnal perikanan dan kelautan, No.16, Vol. 1, 21-32
- Lestari, M. 2011. Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2006. *Pengelolaan Irigasi*
- Purwanto, M. Yanuar, dkk. 2012. Peningkatan efisiensi dan Produksi pangan Dengan Pembangunan Sistem Irigasi Pipa di Tingkat Tersier, *Jurnal Irigasi*. Vo.7 No.2
- Robins dan Coulter (2002) *Manajemen*. Gramedia. Jakarta.
- Saptana. (2001) Alokasi Air Dalam Usaha Peningkatan Produksi Pangan dan Pendapatan Petani. *Bulletin Agro Ekonomi* : Edisi : 3:1-6.
- Siswanto. (2007). *Perencanaan Dan Pengendalian Proyek*. Sinar Grafika. Jakarta
- Soehardjo dan Dahlan Patong. (1984). *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. UNHAS. Ujung Pandang
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. (1999). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. (2000). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* : Rajawali Pers.